



Evaluasi Jogo Tonggo dalam Percepatan Penanganan Pandemi Covid-19 di Kecamatan Sedan, Kabupaten Rembang

Nazla Nuril Ilmi[✉], Sofwan Indarjo
Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Article Info

Article History:
Submitted 07 Juli 2021
Accepted 02 Oktober 2021
Published 02 Oktober 2021

Keywords:
Covid-19, Jogo Tonggo,
Handling Pandemic

DOI:
<https://doi.org/10.15294/ijphn.v1i3.48039>

Abstrak

Latar Belakang: Pada tanggal 10 Januari 2021, dari hasil rekap pada tahun 2020 terdapat 81 kasus terkonfirmasi positif Covid-19, dan 10 kasus meninggal Covid-19 di Kecamatan Sedan. Dimana kasus terbanyak terdapat di Desa Sedan dengan 26 kasus terkonfirmasi positif Covid-19 dan 2 meninggal dunia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil evaluasi jogo tonggo dalam percepatan penanganan Covid-19 di Kecamatan Sedan, Kabupaten Rembang.

Metode : Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penentuan informan menggunakan teknik purposive sampling. Informan dalam penelitian ini diantaranya adalah petugas dari Dinas Kesehatan Kabupaten Rembang, satgas jogo tonggo, dan warga yang pernah terkonfirmasi positif Covid-19.

Hasil : Hasil penelitian menunjukkan bahwa sarana prasarannya sudah memadai, namun dana yang dianggarkan 8% dari APBD bisa dibilang kurang jika terjadi lonjakan kasus di desa tersebut dan masih membutuhkan bantuan dana dari masyarakat maupun pemerintah. Adapun yang paling lemah adalah pengorganisasiannya dimana sumber daya manusia yang mumpuni belum tentu bisa menjalankan tugasnya sesuai dengan apa yang diinstruksikan serta belum bisa mencapai tujuan yang ditetapkan. Hambatan dalam penelitian adalah mengalami kesulitan menemui informan karena penelitian dilakukan pada saat pandemi, beberapa informan keluar dari topik pembicaraan sehingga penulis harus pintar memilah-milah topik yang akan ditulis di penelitian, informan utama terkesan menjaga nama baik instansi sehingga terdapat banyak perselisihan antara informan utama dengan informan kunci dan triangulasi.

Kesimpulan : Dilihat dari sarana prasarana, dana, pelngorganisasian, pemberdayaan, dan kontribusi dari warga serta tujuan utama dari pembentukan satgas jogo tonggo, dapat dikatakan bahwa sarana prasarannya sudah memadai, namun dana yang dianggarkan 8% dari APBD bisa dikatakan kurang jika terjadi lonjakan kasus di desa tersebut dan masih membutuhkan bantuan dana dari masyarakat maupun pemerintah. Adapun yang paling lemah adalah pengorganisasiannya dimana sumber daya manusia yang mumpuni belum tentu bisa menjalankan tugasnya sesuai dengan apa yang diinstruksikan serta belum bisa mencapai tujuan yang ditetapkan.

Abstract

Background: On January 10, 2021, from the recap results in 2020, there were 81 positive confirmed cases of Covid-19, and 10 cases of death from Covid-19 in Sedan District. Where the most cases are in Sedan Village with 26 confirmed positive cases of Covid-19 and 2 deaths. The purpose of this study was to determine the results of the evaluation of jogo tonggo in accelerating the handling of Covid-19 in Sedan District, Rembang Regency.

Method : This study uses a qualitative method. Determination of informants using purposive sampling technique. Informants in this study included officers from the Rembang District Health Office, the jogo tonggo task force, and residents who had been confirmed positive for Covid-19.

Results: The results of the study indicate that the infrastructure is adequate, but the budgeted funds of 8% of the APBD can be said to be lacking if there is a spike in cases in the village and still need financial assistance from the community and the government. The weakest is the organization where qualified human resources are not necessarily able to carry out their duties in accordance with what is instructed and have not been able to achieve the goals set. The obstacles in the study were having difficulty meeting informants because the research was carried out during a pandemic, some informants were out of the topic of conversation so the authors had to be smart in sorting out the topics to be written in the research, the main informants seemed to maintain the good name of the agency so that there were many disputes between the main informants and key informants and triangulation.

Conclusion: Suggestions for the community are that they are expected to be able to actively contribute to the jogo tonggo activities so that they can achieve the goals that have been set together.

© 2021 Universitas Negeri Semarang

[✉] Correspondence Address:
Universitas Negeri Semarang, Indonesia.
Email : nazlanuril134@students.unnes.ac.id

Pendahuluan

Awal tahun 2020, dunia dikagetkan dengan kejadian infeksi berat dengan penyebab yang belum diketahui, yang berawal dari laporan dari Cina kepada World Health Organization (WHO) terdapatnya 44 pasien pneumonia yang berat di suatu wilayah yaitu Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China, tepatnya di hari terakhir tahun 2019 China (Independent Panel for Pandemic Preparedness and Response, 2021). Dugaan awal hal ini terkait dengan pasar basah yang menjual ikan, hewan laut dan berbagai hewan lain. Pada 10 Januari 2020 penyebabnya mulai teridentifikasi dan didapatkan kode genetiknya yaitu virus corona (Handayani et al., 2020).

Menurut data WHO per tanggal 2 Maret 2020 jumlah penderita mencapai 90.308 terinfeksi Covid-19. Di Indonesia pun saat itu muncul 2 orang yang terinfeksi Covid-19. Terbukti pasien Covid-19 di Indonesia berawal dari suatu acara di Jakarta dimana penderita kontak dengan seorang warga Negara asing (WNA) asal Jepang yang tinggal di Malaysia. Setelah pertemuan tersebut penderita mengeluhkan demam, batuk, dan sesak napas (Yuliana, 2020), Perkembangan penularan virus ini sangat signifikan dan massif karena penyebarannya sudah mendunia dan menyebar ke seluruh benua sehingga ditetapkan sebagai pandemi global oleh World Health Organization (WHO) pada tanggal 13 Maret 2020 (Haryanto, 2020). Penyakit Covid-19 menjadi permasalahan dunia dan perlu adanya kerjasama antarnegara dalam penyelesaian bencana sosial (Sulistiani & Kaslam, 2020).

Menurut data WHO per tanggal 10 Januari 2021 jumlah kasus positif Covid-19 yang terkonfirmasi mencapai angka 90.139.982 kasus dengan 1.935.986 kematian. Sementara di Indonesia terdapat 828.026 kasus yang terkonfirmasi positif Covid-19. Dengan 24.129 kematian dan 9.640 kasus baru. Sedangkan Provinsi Jawa Tengah terdapat 103.160 kasus yang terkonfirmasi positif covid-19, 11.003 kasus aktif, 85.756 pasien sembuh, dan 6.401 meninggal dunia. Dan untuk di Kabupaten Rembang sendiri terdapat 2591 total kasus terkonfirmasi positif Covid-19 dan 241 meninggal dunia. Sedangkan untuk di Kecamatan Sedan dari hasil rekap pada tahun

2020 terdapat 81 kasus terkonfirmasi positif Covid-19, dan 10 kasus meninggal Covid-19. Dimana kasus terbanyak terdapat di Desa Sedan dengan 26 kasus terkonfirmasi positif Covid-19 dan 2 meninggal dunia. Peringkat 2 terbanyak yaitu Desa Karas dimana terdapat 8 kasus terkonfirmasi positif dengan 1 meninggal dunia.

Hal ini tentu saja berpengaruh di berbagai bidang kehidupan masyarakat. Mulai dari bidang ekonomi hingga bidang politik. Di bidang ekonomi terjadi penurunan harga komoditas-komoditas sumber daya, lengkap dengan meningkatnya jumlah pengangguran akibat pemutusan hubungan kerja dan kehilangan mata pencaharian sehari-hari. Di bidang pendidikan terjadi terhambatnya sistem belajar mengajar bagi peserta didik sehingga diharuskan melakukan pembelajaran secara daring, di tambah lagi masih adanya lapisan masyarakat yang tidak memiliki fasilitas yang mendukung untuk mengikuti pembelajaran secara daring. Serta di bidang politik harus mempercepat reformasi birokrasi karena seluruh pelayanan publik diwajibkan memanfaatkan teknologi (e-government) padahal belum semua penyelenggara pelayanan memiliki keahlian dan infrastruktur yang mendukung (Rani & Safarinda, 2020)

Walaupun sudah dihimbau demikian, masih banyak masyarakat yang menyepelekan dan menganggap enteng pandemi ini. Padahal dalam kenyataannya jumlah penderita positif Covid-19 selalu meningkat setiap harinya. Ini disinyalir karena budaya kurang taat hukum dalam masyarakat bisa memperpanjang masa penanganan pandemi. Padahal, ketidaktaatan yang dapat terlihat dari tidak disiplin, dapat menimbulkan regulasi-regulasi lain yang lebih menekankan dan berdampak lebih menyulitkan masyarakat ini sendiri. Sampai dengan awal Mei 2020 telah 3 (tiga) provinsi menetapkan kebijakan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) yang sebelumnya telah diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 21 Tahun 2020 akhir Maret 2020 (Arditama & Lestari, 2020).

Bahkan di Kabupaten Rembang khususnya di Kecamatan Sedan, perilaku masyarakat dalam menghadapi Covid-19 sangat mengkhawatirkan. Hal itu dinilai dari banyaknya kasus penolakan pemulasaran

jenazah Covid-19 dan banyaknya warga yang tidak terima jika ada seorang yang terkonfirmasi positif Covid-19. Mereka cenderung menilai bahwa Covid-19 adalah sesuatu yang mengada-ada dan hanya pembohongan publik. Sehingga hingga saat ini pun masih banyak warga yang tidak taat atas protokol kesehatan yang sudah dihimbau oleh pemerintah.

Untuk mengetasi masalah tersebut, Bupati Rembang menyatakan untuk segera dibentuk satgas Jogo Tonggo di setiap RW di Kabupaten Rembang dengan beranggotakan PKK dari RT maupun RW. Namun pada kenyataannya, sistem keanggotaan Jogo Tonggo tidak seperti sebagaimana mestinya. Masih ada desa-desa yang belum memiliki SK Jogo Tonggo bahkan tidak ada struktur organisasi Jogo Tonggo dan mereka hanya menjalankan tugas secara gotong royong dan tidak sesuai dengan satgas Jogo Tonggo yang telah ditentukan.

Berangkat dari masalah-masalah tersebut, peneliti bermaksud melakukan penelitian terkait evaluasi Jogo Tonggo dalam percepatan penanganan pandemi Covid-19 di Kecamatan Sedan, Kabupaten Rembang.

Metode

Dalam penelitian mengenai evaluasi Jogo Tonggo dalam percepatan penanganan pandemi Covid-19 peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan rancangan deskriptif, yang dilakukan dengan cara menganalisis data yang didapatkan dari wawancara mendalam. Fokus penelitian adalah evaluasi yang mencakup tentang evaluasi context, input, process, dan product. Dimana evaluasi context disini meliputi tujuan dan latar belakang adanya program jogo tonggo. Evaluasi input mengenai ketersediaan sarana prasarana, dana, struktur organisasi dan pembagian tugas, serta pedoman kerja jogo tonggo. Evaluasi process meliputi pelaksanaan jogo tonggo berdasarkan satgas kesehatan, ekonomi, sosial dan keamanan, serta hiburan. Yang selanjutnya ada pemanfaatan sarana dan prasarana, serta analisis faktor pendukung dan penghambat. Dan yang terakhir adalah evaluasi product dari adanya jogo tonggo.

Penentuan sumber informasi dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Teknik purposive sampling

merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan dan tujuan tertentu serta tidak diambil secara random (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini peneliti mengambil Desa Sedan dan Desa Karas untuk dilakukan penelitian. Informan tidak didasarkan pada jumlah tetapi berdasarkan asas kesesuaian dan asas kecukupan.

Informan dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga kategori yaitu informan kunci, informan utama dan informan triangulasi. Informan kunci yang menjadi narasumber penelitian petugas dari Dinas Kesehatan Kabupaten Rembang. Sedangkan informan utama yang menjadi narasumber dalam penelitian yaitu Ketua (RW), wakil ketua (RT), sekretaris, bendahara, satgas kesehatan, satgas ekonomi, satgas sosial dan keamanan, serta satgas hiburan yang berperan serta dalam pelaksanaan kegiatan satgas jogo tonggo. Selanjutnya informan triangulasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang pernah terkonfirmasi positif Covid-19.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah panduan wawancara mendalam, catatan lapangan, kamera, dan alat perekam. Teknik pengambilan data menggunakan teknik observasi, wawancara mendalam, serta dokumentasi. Analisis data dengan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, membuat kategorisasi yang dipandu oleh tujuan penelitian yang akan dicapai. Serta data disajikan dengan narasi yang sistematis dan mudah dipahami.

Hasil dan Pembahasan

Evaluasi Context

Adapun hasilnya dapat diketahui bahwa latar belakang dari pelaksanaan Jogo Tonggo adalah karena adanya pandemi Covid-19 yang kasusnya kian meningkat dan menimbulkan masalah baru seperti masalah sosial, ekonomi, pendidikan, dan psikologis warga. Walaupun kasus kian meningkat, namun belum ada kesadaran warga untuk mencoba membantu mengatasi masalah tersebut dengan selalu taat protokol kesehatan, bahkan kesadaran warganya justru makin bertolak belakang. Selain itu, Jogo Tonggo juga diharapkan menjadi alternatif dari kebijakan sebelumnya yang dianggap kurang efektif. Sedangkan tujuan dari pelaksanaan Jogo

Tonggo adalah untuk menyelesaikan segala permasalahan selama pandemi Covid-19 yang ada di Indonesia dengan berbasis kewilayahan hingga mencakup tingkat RW.

Evaluasi Input

Sarana dan prasarana jogo tonggo diantaranya berasal dari jogo tonggo kit. Adapun jumlah sarana prasarana tersebut terdiri dari 1 posko, 2 thermogun, 7 baju hazmat, 1 alat semprot, 5 set sepatu, 4 sarung tangan, 5 pack masker, hand sanitizer 1 dus, dan disinfektan 4 derigen dan obat-obatan untuk disinfektan, masker yang dibagikan ke seluruh warga, serta modul jogo tonggo.

Adapun sarana prasarana yang terdapat di Desa Sedan yaitu 50 buah masker kain, 1 buah hand sanitizer, 7 buah disinfektan, 1 buah sprayer, 2 kasur, 2 ruang isolasi, 1 kamar mandi, 1 posko satgas, 10 pasang sarung tangan, 1 buah mobil siaga desa, 10 buah APD, 1 sarana CTPS per RW, 1 ruang penyimpanan logistik, 1 modul, 1 tas, serta 1 sabun cuci tangan. Dimana sarana prasarana yang tidak tersedia di Desa Sedan adalah thermogun, obat-obatan, sepatu boot dan vitamin, serta face shield.

Sedangkan sarana prasarana yang terdapat di Desa Karas dinilai lebih baik dari Desa Sedan, baik dari segi jumlah maupun kelengkapan sarana prasarana, yaitu 250 buah masker, 2 buah hand sanitizer, 4 buah disinfektan, 1 buah sprayer, 3 buah kasur, 1 ruang isolasi, 2 buah thermogun, 1 kamar mandi, 1 posko satgas, 10 pasang sarung tangan, 1 mobil siaga desa, 15 APD, 1 sarana CTPS per RW, 1 tempat penyimpanan logistik, 4 face shield, 1 modul, 1 tas, serta 2 buah sabun cuci tangan. Sarana prasarana yang tidak tersedia adalah obat-obatan dan vitamin serta sepatu boot.

Dari pelaksana jogo tonggo dinilai cukup mumpuni dan memiliki kompetensi yang cukup untuk menjalankan tugas masing-masing. Dimana satgas kesehatan sendiri terdiri dari bidan desa, posyandu, dan penyuluh. Satgas ekonomi terdiri dari dasawisma, pendamping dan tokoh masyarakat. Satgas sosial dan keamanan terdiri dari linmas, bhabinkamtibmas dan babinsa. Serta satgas hiburan yang terdiri dari tokoh pemuda dan karang taruna. Sumber daya manusia merupakan komponen paling penying dalam

pelaksanaan program sehingga disamping harus mencukupi, juga harus memiliki keahlian dan kemampuan dalam melaksanakan tugas karena dapat mempengaruhi keberhasilan maupun kegagalan program.

Namun, ditemukan beberapa kejanggalan dalam pelaksanaan program jogo tonggo yang tidak sesuai dengan Instruksi Gubernur Jawa Tengah No 1 Tahun 2020. Diantaranya yaitu pelaksanaan program yang tidak konsisten, dimana pelaksanaannya hanya gencar dilakukan di awal saja, satgas sendiri tidak menguasai dan tidak mencontohkan perilaku hidup bersih dan sehat serta menerapkan protokol kesehatan pencegahan Covid-19 di kehidupan sehari-hari, pemberian bantuan yang tidak merata, hingga tidak adanya peran dari satgas hiburan.

Berdasarkan penelitian, pelaksanaan program jogo tonggo di Desa Sedan maupun Desa Karas bergantung pada pemerintah desa dalam penyediaan anggaran. Terbatasnya penganggaran dana menyebabkan satgas jogo tonggo tidak memiliki kemandirian untuk mencukupi kebutuhan seperti pengadaan cairan disinfektan, penyediaan sarana Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) di tempat-tempat tertentu, serta pembuatan media cetak untuk memaksimalkan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) kepada masyarakat.

Evaluasi Process

Tugas satgas kesehatan adalah untuk mendorong, memastikan dan memantau terselenggaranya protokol kesehatan melawan Covid-19 yang benar dan efektif. Adapun kegiatan yang seharusnya dilakukan berdasarkan Instruksi Gubernur Jawa Tengah No 1 Tahun 2020 adalah sebagai berikut: mendata setiap orang yang keluar masuk desa, memastikan status kesehatan warga, memastikan penerapan protokol kesehatan seperti cuci tangan, memakai masker, jaga jarak, serta penyemprotan disinfektan, mendorong warga untuk melakukan PHBS, dan berkoordinasi dengan petugas kesehatan untuk pemeriksaan lebih lanjut jika ada kondisi darurat. Dalam kenyataannya, satgas kesehatan telah melaporkan warga yang terpapar Covid-19 melalui aplikasi jogo tonggo, melakukan kegiatan preventif seperti edukasi dengan melalui woro-woro, siaran

keliling, serta edukasi melalui media cetak yang terdapat di tempat-tempat umum. Selain itu satgas kesehatan juga membagikan masker, hand sanitizer, serta sarana CTPS di rumah-rumah warga serta tempat-tempat umum. Penyemprotan disinfektan di rumah warga serta tempat umum sewaktu dinyatakan darurat dan setelah ada acara yang melibatkan orang banyak. Screening warga yang baru masuk dari luar kota serta pendataan warga yang keluar masuk juga pernah dilakukan pada awal pandemi. Untuk penanganan warga yang terkonfirmasi positif, satgas kesehatan hanya menanyakan terkait kondisi saat ini serta berkoordinasi dengan puskesmas agar dapat perhatian dan penanganan lebih lanjut.

Pelaksanaan satgas ekonomi juga dinilai kurang maksimal karena dari sebagian informan triangulasi menyatakan bahwa tidak ada peran khusus dari pemerintah desa untuk membantu memenuhi kebutuhan pokok warga terutama pada warga yang terkonfirmasi positif Covid-19. Walaupun warga yang menjalani isolasi mandiri mendapat bantuan berupa kebutuhan pokok seperti beras, telur, minyak, dan lain-lain, namun hal itu dinilai tidak merata karena masih ada warga yang menyatakan tidak mendapatkan bantuan apapun dari satgas ekonomi.

Kegiatan yang dilakukan satgas ekonomi adalah kegiatan yang berkaitan untuk menunjang ekonomi warganya seperti memberikan bantuan berupa uang ataupun sembako bagi warga yang kurang mampu, warga yang terdampak Covid-19 serta warga yang sedang melakukan isolasi mandiri. Selain itu satgas ekonomi juga memberikan pelatihan, ide, dan memberikan kesempatan yang lebih kepada warganya untuk dapat mengembangkan usaha agar bisa menggerakkan roda perekonomian warga. Hal yang dilakukan untuk memperbaiki masalah perekonomian diantaranya dengan memberikan pelatihan membuat makanan ringan, masker, serta memanfaatkan usaha warga untuk kegiatan besar seperti pembagian sembako.

Satgas sosial dan keamanan berperan penting dalam memastikan warga yang sedang menjalani isolasi mandiri tidak keluar rumah. Jika ada pasien terkonfirmasi dan melakukan isolasi mandiri di rumah, pemerintah desa

mengupayakan untuk memastikan bahwa warga menjalani isolasi mandiri sesuai dengan prosedur yang dianjurkan. Selain itu, satgas sosial dan keamanan juga melakukan operasi yustisi terkait kepatuhan protokol kesehatan pencegahan Covid-19 di beberapa tempat strategis, dan ikut serta dalam pelaksanaan woro-woro yang bekerja sama dengan pihak Puskesmas Sedan. Tak hanya itu, satgas sosial dan keamanan juga sering kali membubarkan kerumunan di tempat wisata maupun tempat ramai yang melalaikan protokol kesehatan pencegahan Covid-19.

Dimana dituliskan dalam SK Jogo Tonggo Desa Sedan maupun Desa Karas bahwa untuk menghindari kerumunan dan mengurangi kejenuhan, warga dapat melaksanakan hiburan mandiri. Sehingga di lapangan juga tidak menunjukkan adanya hiburan yang menumbuhkan semangat warga atau hanya untuk sekedar menghilangkan kebosanan. Berbeda dengan Dusun Pelem, Desa Sendangasri, Kecamatan Lasem, Kabupaten Rembang yang merupakan desa seni dan budaya. Dimana di desa tersebut pernah diadakan festival tujuh belas agustus dengan mengadakan lomba sepak bola putri, tarik tambang, dan makan kerupuk yang berakibat pada ketidakpatuhan penerapan protokol kesehatan. Dimana meskipun 80% warganya memakai masker, namun kerumunan warga sulit untuk dikendalikan.

Seluruh satgas dan pemerintah desa menerima dan mendukung program serta memiliki kemauan dan ketersediaan untuk melaksanakan program jogo tonggo. Sebagian besar pelaksana juga menunjukkan komitmen yang tinggi dalam pelaksanaan program. Hal itu dilatarbelakangi karena adanya jiwa sosial yang sudah melekat dari sebelum terjadinya pandemi Covid-19. Usaha dari berbagai pihak sudah dilakukan, namun hal itu tidak bisa mencapai tujuan yang ditetapkan jika tidak mendapat dukungan dari masyarakat. Masyarakat di Desa Sedan dan Desa Karas serta desa lain di Kecamatan Sedan cenderung tidak percaya akan adanya Covid-19. Hal itu tentu saja menjadi penghambat khususnya dalam penerapan protokol kesehatan pencegahan Covid-19. Tidak hanya kasus ketidakpatuhan warga dalam penerapan protokol kesehatan,

penolakan rapid, swab serta penolakan pemulasaran jenazah sesuai dengan protokol Covid-19 juga tak jarang ditemui di Desa Sedan dan sekitarnya.

Evaluasi Product

Dilihat dari sarana prasarana, dana, pengorganisasian, pemberdayaan, dan kontribusi dari warga serta tujuan utama dari pembentukan satgas jogo tonggo, dapat dikatakan bahwa sarana prasarananya sudah memadai, namun dana yang dianggarkan 8% dari APBD bisa dibilang kurang jika terjadi lonjakan kasus di desa tersebut dan masih membutuhkan bantuan dana dari masyarakat maupun pemerintah. Adapun yang paling lemah adalah pengorganisasiannya dimana sumber daya manusia yang mumpuni belum tentu bisa menjalankan tugasnya sesuai dengan apa yang diinstruksikan serta belum bisa mencapai tujuan yang ditetapkan. Jogo tonggo di Kecamatan Sedan, khususnya di Desa Sedan dan Desa Karas belum dapat dikatakan dapat mengatasi masalah pandemi Covid-19 di Jawa Tengah khususnya di. Walaupun kasus positif mulai menurun pada tahun 2021, namun hal itu tidak menjamin bahwa kasus akan terus menurun sampai 0 pada bulan-bulan berikutnya. Ditambah lagi dengan ketidakpatuhan warga dalam penerapan protokol kesehatan pencegahan Covid-19.

Kesimpulan

Dilihat dari sarana prasarana, dana, pengorganisasian, pemberdayaan, dan kontribusi dari warga serta tujuan utama dari pembentukan satgas jogo tonggo, dapat dikatakan bahwa sarana prasarananya sudah memadai, namun dana yang dianggarkan 8% dari APBD bisa dikatakan kurang jika terjadi lonjakan kasus di desa tersebut dan masih membutuhkan bantuan dana dari masyarakat maupun pemerintah. Adapun yang paling lemah adalah pengorganisasiannya dimana sumber daya manusia yang mumpuni belum tentu bisa menjalankan tugasnya sesuai dengan apa yang diinstruksikan serta belum bisa mencapai tujuan yang ditetapkan.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih disampaikan kepada berbagai pihak yang telah membantu

pelaksanaan penelitian ini terutama kepada informan penelitian yang telah bersedia dan kooperatif ikut serta dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Alkomari. (2020). *Analisis Komunikasi Krisis Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo Menghadapi Pandemi Covid-19*.
- Arditama, E., & Lestari, P. (2020). Jogo Tonggo : Membangkitkan Kesadaran Dan Ketaatan Warga Berbasis Kearifan Lokal Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Jawa Tengah. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 8(2), 157–167. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPP>
- Azwar, S. (2016). Reliabilitas Dan Validitas Aitem. *Buletin Psikologi*, 3(1), 19–26. <https://doi.org/10.22146/bpsi.13381>
- Balkhair, A. A. (2020). Covid-19 pandemic: A new chapter in the history of infectious diseases. *Oman Medical Journal*, 35(2), 2–3. <https://doi.org/10.5001/OMJ.2020.41>
- Du, Z., Xu, X., Wu, Y., Wang, L., Cowling, B. J., & Meyers, L. A. (2020). Serial Interval of an outbreak of 2019 novel coronavirus diseases (COVID-19)-China, 2020. *China CDC Weekly 2020. Research Letters*, 26(6), 2019–2021.
- Freeman, M. (2010). Truth Commissions and Procedural Fairness. *Cambridge University Press*, 369–383. <https://doi.org/10.1017/cbo9780511761652.006>
- Gubernur Jawa Tengah. (2020). *Instruksi Gubernur Jawa Tengah No.1 Tahun 2020*.
- Haerul, Akib, H., & Hamdan. (2016). Implementasi Kebijakan Program Makassar Tidak Rantasa (MTR) di Kota Makassar. *Jurnal Administrasi Publik*, 6(2), 21–34.
- Handayani, D., Hadi, D. R., Isbaniah, F., Burhan, E., & Agustin, H. (2020). Penyakit Virus Corona 2019. *J Respir Indo*, 40 No. 2, 119–129.
- Haryanto, T. (2020). Editorial: Covid-19 Pandemic and International Tourism Demand. *Journal of Developing Economies*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.20473/jde.v5i1.19767>
- Independent Panel for Pandemic Preparedness and Response. (2021). *COVID-19: Make it the Last Pandemic*. <https://theindependentpanel.org/>
- Kesehatan, K. (2020). *Pedoman dan Pencegahan Coronavirus (COVID- 19)*. 4, 1–214. <https://doi.org/10.33654/math.v4i0.299>
- Li, X., Song, Y., Wong, G., & Cui, J. (2020). Bat origin of a new human coronavirus: there and back again. *Science China Life Sciences*, 63(3),

- 461–462. <https://doi.org/10.1007/s11427-020-1645-7>
- Moleong, L. J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Vol. X*. PT Remaja Rosdakarya.
- Moses, F. W., Gonzalez-Rothi, R., & Schmidt, G. (2020). COVID-19 Outbreak associated with air conditioning in restaurant, Guangzhou, China, 2020. *Emerging Infectious Diseases*, 26(9), 2298. <https://doi.org/10.3201/eid2609.201749>
- Notoatmodjo, S. (2014). *Metodologi Penelitian Kesehatan*.
- Onder, G., Rezza, G., & Brusaferro, S. (2020). Case-Fatality Rate and Characteristics of Patients Dying in Relation to COVID-19 in Italy. *JAMA - Journal of the American Medical Association*, 323(18), 1775–1776. <https://doi.org/10.1001/jama.2020.4683>
- PDPI. (2020). PROTOKOL TATALAKSANA COVID-19.
- Prof. Dr. Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif*. 2020.
- Ramdhani, A., & Ramdhani, M. A. (2016). Konsep Umum Pelaksanaan Kebijakan Publik. *Jurnal Publik*, Vol 11(January), 1–12. <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JPB/article/download/1/1>
- Rani, N., & Safarinda, E. Y. (2020). Evaluasi Kebijakan Jogo Tonggo Dalam Penanganan Covid di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Mahasiswa Administrasi Negara (JMAN)*, 4(2), 8–15. <https://doi.org/10.24252/vp.v3i1.14008>
- Rukmana, N. S. (2013). *Implementasi Program Jaminan Kesehatan Gratis Kecamatan Curio Enrekang Novayanti Sopia Rukmana S*. Universitas Hasanuddin Program Studi Administrasi Negara.
- Sampurno, M. B. T., Kusumandyoko, T. C., & Islam, M. A. (2020). Budaya Media Sosial, Edukasi Masyarakat, dan Pandemi COVID-19. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(5). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15210>
- Sulistiani, K., & Kaslam. (2020). Kebijakan Jogo Tonggo Pemerintah Provinsi Jawa Tengah dalam Penanganan Pandemi Covid-19. *Vox Populi*, 3(1), 31. <https://doi.org/10.24252/vp.v3i1.14008>
- Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Herikurniawan, H., Sinto, R., Singh, G., Nainggolan, L., Nelwan, E. J., Chen, L. K., Widhani, A., Wijaya, E., Wicaksana, B., Maksum, M., Annisa, F., Jasirwan, C. O. M., & Yuniastuti, E. (2020). Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1), 45. <https://doi.org/10.7454/jpdi.v7i1.415>
- Thoha, M. (2016). Dimensi-Dimensi Prima Ilmu Administrasi Negara. *International Journal of Adolescence and Youth*, 3(1), 27–39. http://dx.doi.org/10.1016/j.appdev.2016.03.001%250Ahttps://www.bertelsmann-stiftung.de/fileadmin/files/BSt/Publikationen/GrauePublikationen/MT_Globalization_Report_2018.pdf%250Ahttp://eprints.lse.ac.uk/43447/1/India_globalisation%252C_society_and_inequali
- United Nations Children's Fund (UNICEF). (2021). *Direct and indirect effects of the COVID-19 pandemic and response in South Asia*. 57. www.unicef.org/rosa/
- Wu, Z., & McGoogan, J. M. (2020). Characteristics of and Important Lessons from the Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) Outbreak in China: Summary of a Report of 72314 Cases from the Chinese Center for Disease Control and Prevention. *JAMA - Journal of the American Medical Association*, 323(13), 1239–1242. <https://doi.org/10.1001/jama.2020.2648>
- Yuliana. (2020). Yuliana. *Corona Virus Diseases (Covid-19)*, 2(February), 187–192. <https://doi.org/10.2307/j.ctvzxxb18.12>